
POTENSI WISATA KAMPUNG PELANGI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Yuniarto Rahmad Satato¹, Henry Yuliamir², Eni Rahayu³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Benda Ngisor Semarang, 024-8317391/Yuniarto Rahmad Satato, e-mail: must.statoe@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Benda Ngisor Semarang, 024-8317391/Henry Yuliamir, e-mail: nakanoshinya72@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Benda Ngisor Semarang, 024-8317391/Enik Rahayu, e-mail:enikrahayu79@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2019

Received in revised form 2 Mei 2019

Accepted 10 Juni 2019

Available online Juli 2019

ABSTRACT

The tourist attraction is one important element in the world of tourism. Tourist objects and attractions can be natural, cultural, man-made, living arrangements and so on that have attractions and selling oints to be visited or enjoyed by tourists. In this study, the rainbow village is one of the artificial tours in the city of Semarang that must meet the 4A tourism component, namely Attractions, Accessibility, Amity, Ancillary. The purpose of this study was to determine the development of the 4A Tourism Components of Rainbow Village tourism as an artificial tour in the city of Semarang. This study uses a qualitative method with 9 respondents. Data collection techniques using interview, observation and documentation. The analysis uses data processing from the data findings and is developed to get conclusions. The results showed that the rainbow village fulfilled the 4A tourism component. It also found how to manage development efforts and provided suggestions for completion.

Keywords: Tourism Component 4A Attractions, Amenity, Accessibility, Ancillary, Development

Abstrak

Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, buatan, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam penelitian ini kampung pelangi termasuk salah satu wisata buatan yang ada di kota semarang yang harus memenuhi komponen pariwisata 4A yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenity, Ancillary. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan Komponen Pariwisata 4A wisata Kampung Pelangi sebagai wisata buatan di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan 9 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis menggunakan pengolahan data dari hasil temuan data dan di kembangkan hingga mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampung pelangi memenuhi komponen pariwisata 4A. Selain itu juga ditemukan bagaimana pengelolaan upaya pengembangan serta diberikan saran untuk penyelesaian.

Received April 30, 2019; Revised Mei 2, 2019; Accepted Juni 22, 2019

Kata kunci : Komponen Pariwisata 4A Atraksi, Amenitas , Aksesibilitas, Ancillary , Pengembangan.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan [1], [2]. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, buatan , tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan [3]. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata. Pariwisata berperan besar dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Dengan adanya pariwisata akan tumbuh usaha kecil menengah sebagai wujud nyata kontribusi sektor pariwisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Selain itu, kemampuan dari tiap-tiap daerah harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan, sehingga sinergi antara pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Pemerintah Daerah maupun Swasta dapat di tingkatkan agar terwujudnya program pemerintah Indonesia pada 2021 dikunjungi 20 juta wisatawan asing.

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru tersebut, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan[4]. Pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks meliputi industri dalam arti yang klasik, seperti industri kerajinan tangan, industri cendramata, penginapan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagian industri. Pendekatan lama secara klasik dalam pemecahan masalah kepariwisataan dengan menggunakan strategi hari-hari, sudah tidak lagi memadai dalam menghadapi pertumbuhan dan perubahan yang begitu cepat dalam industri pariwisata dunia. Menghadapi tantangan dan peluang ini, telah dilakukan pula perubahan peran Pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata yang pada masa lalu berperan sebagai pelaksana pembangunan, saat ini lebih difokuskan hanya kepada tugas-tugas pemerintahan terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh swasta dapat berkembang lebih pesat.

Komponen pariwisata [5] yang dapat mempengaruhi sebuah daya tarik wisata yaitu atraksi , amenitas , aksesibilitas , ancillary. Atraksi merupakan objek yang mempunyai daya tarik yang membuat seseorang tertarik untuk datang dan menikmati objek tersebut meliputi alam, buatan dan budaya seperti kegiatan yang diselenggarakan dari tempat destinasi tersebut antara lain tarian, festival yang diadakan, acara peringatan ulang tahun destinasi tersebut, kegiatan tracking mengeilingi kampung, melihat pemandangan yang sangat asri. Aksesibilitas (*Accessibility*) merupakan tingkat intensitas sebuah destinasi untuk dapat dijangkau oleh wisatawan berbagai prasarana dan sarana dibutuhkan untuk memenuhi syarat aksesibilitas meliputi kendaraan pribadi seperti motor dan mobil , kendaraan umum seperti BRT yang di sediakan oleh pemerintah kota. Ameniti (*Amenities*) merupakan layanan ataupun fasilitas yang ditujukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan akomodasi meliputi restoran yang menyajikan makanan dan minuman, penginapan atau hotel , dan kebutuhan pendukung lainnya yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal sementara minimal 24 jam. Ansilari (*Ancillary*) merupakan lembaga ataupun organisasi kepariwisatawan yang aktif dan turut serta mendukung dalam pengelolaan suatu destinasi atau kawasan wisata dapat berupa perusahaan berbadan hukum atau berbentuk usaha lainnya meliputi organisasi kelompok sadar wisata [6].

Semarang merupakan kota yang ideal sebagai gerbang masuk menuju kota-kota lain di Jawa Tengah sehingga Semarang lebih dikenal sebagai Kota Transit dari pada Kota Wisata. Padahal Semarang menyimpan begitu banyak keunikan yang bisa dinikmati dan obyek-obyek yang bisa dikunjungi. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Semarang merupakan pusat industri, perdagangan dan pemerintahan yang mengatur 34 kota dan kabupaten lainnya. Maka wajar bila kota ini memiliki berbagai fasilitas yang lebih baik dan lebih lengkap dibanding kota-kota lain di Jawa Tengah. Dengan keunikan bentuk geologisnya yang jarang ditemui di kota lain, Semarang seperti terbagi menjadi daerah dengan dua iklim, panas dan sejuk. Iklim yang panas terjadi karena kota berada dipesisir pantai Semarang yang merupakan dataran rendah. Sedang iklim yang sejuk didapat karena sebagian Kota Semarang berada di lereng gunung Ungaran.

Kota Semarang juga tak luput dari adanya pertumbuhan penduduknya yang cepat karena urbanisasi. Oleh karena itu dilakukan gebrakan oleh Pemerintah Kota Semarang yaitu dengan adanya program kampung tematik. Inovasi ini telah diterapkan di 32 titik kelurahan dari 177 kelurahan di Kota Semarang yang menjalankan kampung tematik. Beberapa kelurahan yang telah menerapkan program kampung tematik di

antaranya adalah Kampung Lumpia yang berada di Kelurahan Kranggan, Kampung Kreatif yang berada di Kelurahan Gayamsari, Kampung Batik yang berada di Kelurahan Rejomulyo, Kampung Mangut yang berada di Kelurahan Mangunharjo, Kampung Hidroponik yang berada di Kelurahan Tanjung Mas, Kampung Anggrek yang berada di Kelurahan Mijen, Kampung Seni yang berada di Kelurahan Pedurungan. Salah satu Kampung Tematik yang populer dan menjadi perbincangan hangat di akhir tahun 2017 yaitu Kampung Wonosari yang sekarang lebih dikenal dengan Kampung Pelangi.

Kampung Pelangi di Kota Semarang ini merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah yang melakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan penghijauan wilayah, pelibatan masyarakat secara aktif, perbaikan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut. Potensi yang dapat diangkat dengan keikutsertaan masyarakat tersebut dapat berupa usaha masyarakat yang dominan, membangun karakter masyarakat yang mendidik (budaya, tradisi, kearifan lokal), home industri yang ramah lingkungan, serta ciri khas dari masyarakat setempat yang tidak dimiliki di kampung lain.

Pemerintah Kota Semarang pun ikut melakukan perbaikan dengan penataan sungai, penataan taman, kuliner, pedagang bunga, hingga penyediaan gardu pandang. Wilayah Kampung Pelangi kini tak hanya bersih, tetapi juga dilengkapi dengan gardu pandang dan fasilitas kuliner. Gardu pandang dan kuliner itu dibangun di sebelah kiri Pasar Bunga Kalisari. Gardu pandang berada di lantai 2 di gedung itu dilengkapi dengan meja, kursi, serta tempat yang sangat cocok untuk berswafoto dengan latar belakang Kampung Pelangi. Tempat itu semakin unik karena diberi nama Taman Kasmaran. Kampung Pelangi tinggalkan kesan kumuh dan bebas asap rokok.

Dinas Pemukiman dan Tata Ruang Kota juga akan melengkapi Kampung Pelangi dengan Panggung Selfie. Dengan panggung tersebut masyarakat bisa mengabadikan moment di Kampung Pelangi dengan background penampakan seluruh kawasan kampung yang terkenal indah. Kepala Distrik Kota Semarang Agus Riyanto menambahkan dampak pembangunan Kampung Pelangi sangat luar biasa bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Randusari. Dari pengamatan lokasi, kampung yang terdiri dari RW 3 dan 4 itu tiap hari ramai pengunjung. Lokasinya hanya berjarak sekitar 200 meter dari Lawang Sewu dan rumah sakit Dr Kariadi. Saat ini parkir mobil atau motor di sepanjang pinggir jalan Dr Sutomo. Untuk perjalanannya sendiri bisa menggunakan kendaraan pribadi lokasi kampung pelangi ini berada tidak jauh dari pusat kota.

Bentuk partisipasi masyarakat anatara lain adalah dengan menghadiri rapat sosialisasi, memberikan masukan, memberikan kontribusi tenaga seperti terlibat langsung dalam proses pengecatan, ikut membantu perbaikan rumah yang kondisi rumahnya sudah tak layak, membersihkan sungai dari sampah, penebangan pohon yang sudah mulai mengganggu dan liar. Pengerahan tenaga dalam proses pembenahan Kampung Pelangi juga turut menggandeng tenaga sukarela dari luar kampung seperti para penggiat seni dan komunitas kreatif di Semarang. Hal tersebut sangat membantu warga dalam hal kreasi desain yang akan dibuat. Disamping partisipasi warga juga terlihat dengan kesukarelaan dalam iuran uang, sampai pembentukan kelompok untuk pengorganisasian kegiatan pada tahap pengendalian program. Sejak 15 April 2017 walikota Semarang Hendrar Prihadi bersama warga telah mengubah perkampungan kumuh di lereng gunung itu menjadi indah. Jalan-jalan menanjak di gang kecil disulap dengan permainan gambar dan warna. Sejumlah spot dibuat atas inisiatif warga untuk foto bersama. Ada gambar wayang, kupu-kupu, macan, ular, binatang dll. Ada lima jembatan yang bisa dilalui sebagai pintu masuk ke kampung. Di setiap jembatan dilengkapi payung warna-warni yang unik . Di Kampung Pelangi ini juga terdapat banyak pedagang makanan. Banyak makanan yang dijual sesuai tema pelangi dari kampung ini, misalnya Es Mambo Pelangi, Cake Warna-warni, hingga ada gerabah warna-warni yang dapat dibeli wisatawan dan dapat digunakan sebagai oleh-oleh.

Wisatawan juga dapat berbelanja bunga dengan puas, karena di dekat lokasi ini ada pasar bunga Kalisari. Ada berbagai jenis bunga yang dapat dibeli, dan juga dapat dibeli sebagai property foto sebelum berfoto selfie di dalam Kampung Pelangi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Potensi Wisata

Pengembangan obyek wisata harus memenuhi dua hal yaitu penampilan eksotis suatu obyek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan waktu senggang/leisure. Dengan kata lain

pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki calon wisatawan. daya tarik wisata digolongkan menjadi 3, yaitu:

1. Potensi Alam Bentang alam, flora, dan fauna adalah daya tarik wisata yang sangat menarik. Alam menawarkan jenis pariwisata aktif maupun pasif disamping sebagai objek penelitian/studi atau wisawisata[7].
2. Potensi Budaya Kekayaan budaya daerah, upacara adat, busana daerah (yang juga menjadi bagian busana nasional), dan kesenian daerah adalah potensi-potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata bila dikemas dan disajikan secara professional tanpa merusak nilai-nilai dan norma-norma budaya aslinya [8].
3. Potensi Manusia harus ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek pariwisata. Manusia dapat menjadi atraksi pariwisata dan menarik kunjungan wisatawan bukan hal yang luar biasa [9].

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Menurut [10] hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:

Wisatawan (Tourism) Karakteristik wisatawan harus diketahui, dari mana mereka datang, usia, hobi, status sosial, mata pencaharian, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan motif prestise. Transportasi merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain.

Atraksi/Obyek wisata Atraksi wisata merupakan daya tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung.

Fasilitas pelayanan Fasilitas yang mendukung keberadaan suatu obyek wisata adalah ketersediaan akomodasi (hotel), restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan, dan jaminan keselamatan.

Objek pariwisata harus memiliki tiga kriteria agar objek tersebut diminati pengunjung, yaitu:

1. *Something to see*
2. *Something to do*
3. *Something to buy*

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Informan / Partisipan / Responden Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi partisipan atau responden yaitu sebagai berikut :

1. Pengelola Kampung Pelangi Kota Semarang (1 orang)
2. Masyarakat Pengunjung atau Wisatawan (8 orang)
3. Pakar Pariwisata (1 orang)

3.2 Teknik Analisa Data

analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.3 Fokus Penelitian / Objek Penelitian

Fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktifitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian ini fokus penelitiannya mengenai kampung pelangi. Dimana penyesuaian diri sebagai aktifitas (activity), pelaku (actor) dan tempat (place) nya, dengan melihat 2 aspek yang terdapat dalam penyesuaian diri yaitu: Penyesuaian pribadi dan Penyesuaian sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata Buatan Di Kota Semarang Dilihat Dari Komponen Pariwisata (4A)

Atraksi (*Attraction*)

- Potensi Alam

Kampung Pelangi terletak di tengah kota Semarang dengan bentuk kampung yang berbukit menjulang ke atas menjadi daya tarik tersendiri. Kampung pelangi di lihat dari jalanan yang berada di perkotaan dengan nuansa rumah yang di cat berbagai warna menyerupai pelangi dengan pemandangan yang indah dari kampung pelangi juga kita bisa melihat keramaian perkotaan kota Semarang.

- Potensi Buatan

Daya tarik unggulan yang ada di kampung pelangi yaitu spot – spot foto yang terletak di setiap sudut rumah di kampung pelangi menjadi salah satu yang di serbu oleh wisatawan. Dengan kampung yang rumahnya di cat senada dengan warna – warna yang membuat mata yang melihat itu senang.

- Potensi Budaya

Kampung pelangi yang masih minimnya budaya dan terus menggali budaya yang ada dengan melatih paraarganya untuk sadar terhadap kampung nya sendiri , kampung pelangi sudah mempunyai budaya yang tak lain yaitu tarian yang di lakukan oleharganya sendiri. Tarian tersebut di keluarkan jika ada event event dan acara tertentu untuk menyambut kedatangan atau acara tersebut.

Aksesibilitas (*Accessibility*)

Akses menuju kampung pelangi cukup mudah dengan lokasi yang strategis yang berada di tengah kota Semarang berdekatan dengan ikon kota Semarang yaitu tugu muda , lawang sewu dan museum mandala bhakti yang terletak tidak jauh dari kampung pelangi. Untuk menuju kampung pelangi bisa menggunakan transportasi apa saja termasuk kendaraan pribadi juga transportasi umum yang di sediakan kota Semarang yaitu BRT .

Bagi pengunjung dari Kota Semarang dapat menggunakan transportasi pribadi roda dua maupun roda empat. Perjalanan menuju Kampung Pelangi termasuk mudah untuk dicari dengan menggunakan Aplikasi Google Maps dengan hanya mengetikkan “Kampung Pelangi” pada keyword pencarian maka akan ditampilkan rute perjalanan utama maupun alternatif. Perjalanan menuju Lokasi Kampung Pelangi juga sudah baik dengan jalan yang sudah beraspal. Dari kejauhan terlihat tulisan “Kampung Pelangi” yang cukup besar terletak diatas permukiman. Pengunjung dapat memarkirkan kendaraan ditempat yang telah disediakan, kemudian masuk ke kawasan Kampung Pelangi melalui pintu masuk / gang yang sudah diberi rambu / petunjuk.

Bagi pengunjung yang menggunakan transportasi umum dapat langsung turun di depan pintu – pintu masuk Kampung Pelangi dengan melihat rambu / tanda yang telah dipasang. Bagi pengunjung yang menggunakan Transportasi Umum BRT, pemerintah juga telah menyediakan Halte BRT didepan Kampung Pelangi sehingga memudahkan pengunjung tanpa harus repot mencari spot / lokasi parkir.

Ameniti (*Amenities*)

Fasilitas yang ada dikampung pelangi antara lain ada gardu pandang, gardu pandang sendiri terletak di paling atas kampung pelangi fungsi dari gardu pandang yaitu untuk melihat pemandangan kota Semarang dari sudut tempat wisata kampung pelangi yang memperlihatkan keramaian kota Semarang. diatas gardu pandang ini ada tulisan besar kampung pelangi jika malam hari tulisan tersebut akan menyala yang membuat kampung pelangi masih terlihat bagus ketika malam hari. Kemudian lahan parkir kampung pelangi ini berada di bawah di beberapa gang yang ada di kampung pelangi. Gang tersebut menyediakan lahan tempat untuk parkir kendaraan roda dua , untuk kendaraan roda empat sementara ini masih parkir di depan toko bunga yang berada di depan kampung pelangi . kendaraan roda empat bisa memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan depan toko bunga. Kemudian toilet yang ada dikampung pelangi bisa menggunakan toilet rumah warga atau toilet yang berada di kanan kiri toko bunga yang berada di depan kampung pelangi. Kemudian ada Rumah makan atau warung – warung di sekitar kampung pelangi , yang berjualan yaitu warga dari kampung pelangi itu sendiri juga ada rumah makan di food court yang berada di taman kasmaran . taman kasmaran sendiri terletak disamping toko bunga yang berada di ujung kampung pelangi. Taman kasmaran juga menyediakan berbagai macam jajanan dan makan juga diatas dari taman kasmaran tersebut terdapat cafe baru yang menjadi sasaran anak muda untuk menikmati sore dengan pemandangan kampung pelangi.

POTENSI WISATA KAMPUNG PELANGI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Ansilari (*Ancillary*)

Kelembagaan penunjang pariwisata di kampung pelangi ini adalah organisasi kelompok sadar wisata dari kampung pelangi yang di bawahi oleh dinas pariwisata kota semarang. Sejak berdirinya kampung pelangi kemudian dinas pariwisata mulai membantu warga kampung pelangi dengan membentuk salah satu organisasi yang di ketuai dan beranggotakan warga dari kampung pelangi itu sendiri. Kelompok sadar wisata ini sudah melakukan beberapa kegiatan organisasi dan membuat beberapa event atau acara yang diselenggarakan di kampung pelangi dengan melibatkan dinas pariwisata. Berbagai acara di selenggarakan dan acara tersebut juga sukses dnegan di bantu oelh berbagai pihak terutama warga kampung pelangi sendiri yang meramaikan acara acara tersebut. Untuk keamanan kampung pelangi tidak ada penjagaan khusus keamanan dilakukan oleh warga secara bergantian , dengan adanya pos roda warga bergantian untuk menjaga kampung pelangi sendiri . warga kampung pelangi sadar akan kampung nya menjadi tempat wisata baru yang keamanannya juga harus dipertanggungjawabkan. Untuk kebersihan kampung pelangi warga juga berperan ikut serta dalam membersihkan kampung nya dengan bergotong royong bersama membersihkan sudut sudut kampung pelangi juga menjaga kebersihan dnegan tidak membuang sampah sembarangan. Untuk tempat parkir sendiri warga juga yang ikut serta turun tangan dalam mengatur parkir di kampung pelangi dengan bayaran seiklasnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari masalah yang diteliti , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Komponen Pariwisata 4a (Atraksi , Aksesibilitas , Amenitas , Ancillary)

1. Atraksi

Dari atraksi diatas dapat disimpulkan bahwa atraksi yang ada selama wisatawan berada di destinasi wisata kampung pelangi, berbagai layanan kegiatan yang tersedia dan ditawarkan kepada wisatawan seperti tracking berkeliling desa dengan spot foto yang banyak di semua rumah karena bentuk kampung pelangi ini menyerupai bukit yang menjulang keatas. Kemudian ada beberapa kegiatan tahunan yang diselenggarakan di kampung pelangi seperti kuliner yang diadakan di salah satu gang kampung pelangi kemudian acara tahunan merayakan hari jadi kampung pelangi dengan di gelarnya lomba memancing .

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas disini diartikan sebagai sarana dalam memudahkan wisatawan agar bisa mencapai daya tarik wisata berada . Implementasi dari aksesibilitas pariwisata diantaranya transportasi public yang aman dan nyaman, kondisi jalan raya yang memadai, fasilitas parkir di tempat wista.Integrasi antara modal transportasi dengan daya tarik wisata, ketersediaan modal transportasi darat, laut, dan udara, hingga jalur perjalanan kaki dan pesepeda. Akses menuju kampung pelangi termasuk cukup baik dan mudah. Sarana jalan menuju kampung pelangi layak karena kondisi jalan beraspal dan tidak rusak karena jalan menuju kampung pelangi termasuk jalan utama di kota semarang. Wisatawan yang ingin berkunjung ke kampung pelangi juga bisa menggunakan kendaraan pribadi berupa kendaraan beroda dua atau roda empat maupun ojek online dan bus pariwisata juga bus denok dan kenang yang disediakan oleh pemerintah untuk mengelilingi kota semarang

3. Amenitas

Amenitas diartikan sebagai fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu destinasi. Amenitas bisa berupa fasilitas pariwisata seperti rumah makan atau restoran toko cenderamata dan fasilitas umum seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, dan lain-lain. Dalam suatu destinasi wisata fasilitas merupakan faktor yang harus dikembangkan. Fasilitas harus ada karena sangat dibutuhkan bagi para wisatawan yang datang sehingga para wisatawan akan merasakan kenyamanan dan keamanan berada di wilayah destinasi wisata tersebut dan wisatawan dapat menikmati perjalanan wisata. Kampung pelangi sendiri memiliki beberapa fasilitas yang memadai antara lain tempat Parkir yang menyediakan tempat untuk jenis kendaraan beroda 2 (motor), rumah makan atau toko toko yang disediakan oleh warga setempat , toilet yang masih bergabung dengan toko bunga atau bisa menggunakan toilet rumah warga kemudian masih belum adanya fasilitas wifi di sekitaran kampung pelangi untuk wisatawan yang ingin menikmati internet gratis dengan memandangi dan mengelilingi wisata kampung pelangi fasilitas lainnya ada gardu pandang yang berada di paling atas kampung pelangi yang berguna untuk menikmati pemandangan kota semarang dan melihat kampung pelangi dari atas.

4. Ancillary

Ancillary diartikan kelembagaan atau organisasi yang ada di kampung pelangi. Dengan adanya organisasi yang sudah terbentuk bertujuan untuk wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari daya tarik wisata yang ada di kampung pelangi, wisatawan juga akan mendapatkan rasa aman dan terenteng lindungi. Kelembagaan yang ada di dalam kampung pelangi sudah terorganisir dengan adanya kelompok sadar wisata (Pok Darwis). PokDarwis beranggotakan warga sekitar dari kampung pelangi untuk mempermudah kegiatan yang ada dan mudah memantau keadaan kampung pelangi. Kegiatan – kegiatan yang ada di kampung pelangi juga di selenggarakan melalui PokDarwis terlebih dahulu .

Saran

Saran untuk mengembangkan kampung pelangi menjadi salah satu daya tarik wisata buatan andalan dari komponen pariwisata 4A (atraksi , aksesibilitas , amenitas , ancillary) adalah sebagai berikut :

Dari pengunjung untuk pengelola

1. Memperbaiki dan memperluas lahan parkir agar pengunjung dapat memarkirkan kendaraan dengan rapi, jika ada yang berkendara roda empat dapat memarkirkan kendaraan langsung sehingga tidak terlalu jauh dari kampung pelangi.
2. Menambah Toilet umum di tengah – tengah permukiman karena sementara ini masih menggunakan toilet di rumah warga kampung pelangi.
3. Menambah wahana bermain bagi anak – anak yang ingin bermain di sekitaran kampung pelangi.
4. Menambah kegiatan di kampung pelangi yang bisa menarik perhatian wisatawan bagi kampung pelangi.
5. Pengecatan ulang rumah – rumah warga agar terlihat lebih menarik lagi.

Dari penulis untuk pengelola

1. Menambah kegiatan yang lebih efektif untuk warga juga yang bisa diikuti sertakan pengunjung.
2. Mengajak kerja sama antara kampung pelangi dengan sekolah – sekolah yang berada di semarang untuk kegiatan yang ada di kampung pelangi seperti lomba melukis , lomba mewarnai.
3. Membuat pintu masuk dan pintu keluar bagi pengunjung yang berkunjung ke kampung pelangi.
4. Memberikan tanda masuk bagi pengunjung yang masuk ke kampung pelangi agar bisa mengetahui antara warga sekitar dan pengunjung kampung pelangi.

Melakukan promosi lebih agar kampung pelangi lebih dikenal ke penjuru luar kota semarang, luar jawa maupun mancanegara seperti membuat akun sosial media atau website resmi untuk kampung pelangi sebagai media promosi dan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- [2] F. Oktaviarni, “Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan,” *Wajah Huk.*, vol. 2, no. 2, p. 138, 2018, doi: 10.33087/wjh.v2i2.34.
- [3] M. Ridwan, A. Fatchan, and I. K. Astina, “Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata,” *J. Pendidik. - Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2016, doi: 10.17977/jp.v1i1.6601.
- [4] Undang-Undang Kepariwisataaan No. 9 Tahun 1990, “Undang-Undang No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan,” no. 9, pp. 1–9, 1990.
- [5] P. K. Putra and I. N. Sunarta, “Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung,” *J. Destin. Pariwisata*, vol. 6, no. 2, p. 292, 2019, doi: 10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p13.
- [6] A. D. Nabila, Amira.dzatin.n@ugm.ac.id, D. Widiyastuti, and Dwidiyastuti@ugm.ac.id, “Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten.”
- [7] G. Gunardi, “Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang,” *Planesa*, vol. 1, no. 1, pp. 28–35, 2010.
- [8] W. dkk. Budiani, Sri Rahayu. Wahdaningrum *et al.*, “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah,” *Maj. Geogr. Indones.*, vol. 32, no. 2, pp. 170–176, 2018, doi: 10.22146/mgi.
- [9] Y. Heryati, “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju,” *GROWTH J. Ilm. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 1, pp. 56–74, 2019.
- [10] K. Kanom, R. N. Darmawan, and N. Nurhalimah, “Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona Dalam

Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi,” *Cendekia J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 24, 2020, doi: 10.32503/cendekia.v2i1.777.